

Implementasi *Song-based learning* dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Santri Tahfiz pada Program Daurah Ramadhan di Mushala Nurul Huda

Vonny Ardiel

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

Received : 13 Juli 2026, Revised : 21 Juli 2026, Published : 27 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Vonny Ardiel

E-mail: vonnyardielanshar@gmail.com

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Namun, pembelajaran bahasa Inggris pada lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan masih relatif terbatas, termasuk pada program tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, kemampuan pengucapan (pronunciation), motivasi belajar, dan partisipasi santri melalui penerapan *song-based learning* pada Program Daurah Ramadhan di Markazul Quran, Mushala Nurul Huda, Jorong Pincuran Tinggi, Nagari Panyalaian, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Kegiatan dilaksanakan selama 1–29 Ramadhan 1447 H (18 Februari–17 Maret 2026) dengan melibatkan 40 santri yang terdiri atas balita, anak-anak, dan remaja. Metode yang digunakan adalah Participatory Community Service (PCS) melalui pelatihan berbasis lagu, demonstrasi, Total Physical Response (TPR), permainan edukatif, serta performance assessment sebagai instrumen evaluasi. Materi pelatihan meliputi lagu *If You're Happy and You Know It*, *This Is, and These Are*, *Body Parts English Song*, dan *Open (Buka) Close (Tutup)*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, antusiasme, keberanian menggunakan bahasa Inggris, serta penguasaan kosakata dasar peserta. Rata-rata hasil penilaian performa mencapai 89,2 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lagu mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif bagi anak usia dini. Kegiatan ini juga memperkuat fungsi mushala sebagai pusat pendidikan masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan pengembangan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, *song-based learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan mudah direplikasi pada lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan.

Kata kunci - pengabdian kepada masyarakat, pembelajaran berbasis lagu, Bahasa Inggris anak, santri tahfiz, Daurah Ramadan

Abstract

English proficiency from an early age is one of the key competencies that needs to be developed to prepare the younger generation to face global challenges. However, English language learning in non-formal, faith-based educational institutions remains relatively limited, including in Qur'an memorization programs. This community service initiative aims to improve English vocabulary, pronunciation skills, learning motivation, and student participation through the application of *song-based learning* in the Ramadan Daurah Programme at Markazul Quran, Mushala Nurul Huda, Jorong Pincuran Tinggi, Nagari Panyalaian, Tanah Datar Regency, West Sumatra. The activity was carried out from 1–29 Ramadhan 1447 H (18 February–17 March 2026), involving 40 students comprising toddlers, children, and teenagers. The methods used were Participatory

Community Service (PCS) through song-based training, demonstrations, Total Physical Response (TPR), educational games, and performance assessment as an evaluation tool. The training materials included the songs 'If You're Happy and You Know It,' 'This Is,' and 'These Are'; the 'Body Parts English Song'; and 'Open (Buka) Close (Tutup).' The results of the activity showed an increase in participation, enthusiasm, confidence in using English, and the participants' mastery of basic vocabulary. The overall performance assessment score averaged 89.2, falling into the 'very good' category. It indicates that song-based learning can create an active, enjoyable, and effective learning environment for young children. This activity also reinforces the mushala's role as a community education center that integrates religious education with the development of 21st-century skills. Consequently, song-based learning can serve as an innovative model for English language learning that is easily replicated in non-formal, faith-based educational institutions.

Keywords - community service, song-based learning, English for children, tahfiz students, Ramadan Daurah

How To Cite : Ardiel, V. (2026). Implementasi Song-based learning dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Santri Tahfiz pada Program Daurah Ramadhan di Mushala Nurul Huda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2664 - 2675. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4811>

Copyright ©2026 Vonny Ardiel

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil penelitian untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi berperan sebagai agent of change yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan (Laksana dkk., 2022).

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peranan penting dalam komunikasi global, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, dan dunia kerja. Penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini diyakini memberikan keuntungan bagi perkembangan kemampuan berbahasa anak karena pada masa tersebut anak berada pada periode emas (golden age) yang ditandai dengan tingginya kemampuan menyerap bahasa baru (Pinter, 2017). Selain itu, pembelajaran bahasa asing pada usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, serta keterampilan komunikasi anak apabila dilaksanakan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Cameron, 2001).

Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran bagi orang dewasa. Anak-anak cenderung belajar melalui aktivitas yang menyenangkan, konkret, dan melibatkan berbagai pengalaman sensorik. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan mempermudah anak dalam memahami makna kosakata baru (Harmer, 2015). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang bersifat interaktif seperti permainan, cerita, lagu, gambar, maupun gerakan tubuh mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Kumar dkk., 2022).

Salah satu media yang dinilai efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak adalah lagu (*song-based learning*). Lagu mengintegrasikan unsur ritme, melodi, pengulangan, dan gerakan sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh kosakata baru secara alami. Millington (2011) menjelaskan bahwa lagu mampu meningkatkan penguasaan kosakata, keterampilan menyimak (*listening*), pelafalan (*pronunciation*), serta motivasi belajar peserta didik. Melalui pengulangan lirik yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik lebih mudah menyimpan informasi dalam memori jangka panjang dibandingkan dengan metode hafalan konvensional (Murphey, 1992). Penelitian

Kumar (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Putri dan Rustipa (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan lagu pada pembelajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak mampu meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik secara signifikan. Penelitian Neithanantan dkk. (2023) juga menyimpulkan bahwa lagu membantu meningkatkan retensi memori sehingga peserta didik lebih mudah mengingat kosakata yang telah dipelajari. Selain itu, Meisuri (2025) melaporkan bahwa kombinasi lagu dan permainan interaktif memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kosakata, kepercayaan diri, serta motivasi belajar anak. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lagu merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris untuk anak umumnya dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal seperti taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Namun demikian, kesempatan belajar bahasa Inggris pada lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan masih relatif terbatas. Padahal, lembaga keagamaan seperti masjid, mushala, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), rumah tahfiz, maupun pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Azra (2019), masjid dan mushala pada era modern telah mengalami transformasi fungsi dari sekadar tempat ibadah menjadi pusat pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan berbagai kompetensi sosial.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif melaksanakan pembinaan generasi muda adalah Mushala Nurul Huda yang berlokasi di Jorong Pincuran Tinggi, Nagari Panyalaian, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Mushala ini memiliki program tahfiz Al-Qur'an yang dikenal dengan nama Markazul Quran, yang membina sekitar 40 santri mulai dari usia balita hingga remaja. Program tersebut dibimbing oleh seorang ustaz, seorang ustazah, serta sepuluh orang *murabbi* yang mendampingi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain pembelajaran tahfiz, Markazul Quran juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan sebagai bagian dari pendidikan Islam yang holistik.

Pada bulan Ramadan 1447 H (18 Februari–17 Maret 2026), Markazul Quran menyelenggarakan Program Daurah Ramadan, yaitu kegiatan pembelajaran intensif yang berlangsung selama satu bulan penuh. Program ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan berbagai materi seperti pendidikan karakter Islam, pendidikan kesehatan, adat dan budaya, kreativitas, keterampilan, serta pelatihan bahasa Inggris. Kegiatan tersebut dirancang untuk memperkuat keterikatan generasi muda dengan mushala melalui pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka terbiasa melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci, dan mengikuti berbagai kegiatan positif selama Ramadan.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola Markazul Quran menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris yang masih sangat terbatas. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris belum pernah diberikan secara sistematis pada kegiatan tahfiz, sehingga peserta belum memiliki pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik usia mereka. Kondisi ini menjadi tantangan karena metode pembelajaran yang bersifat konvensional cenderung membuat anak cepat kehilangan perhatian dan motivasi belajar (Harmer, 2015).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan *song-based learning* melalui empat lagu berbahasa Inggris, yaitu *If You're Happy and You Know It*, *This Is and These Are*, *Body Parts English Song*, serta *Open (Buka) Close (Tutup)*. Lagu-lagu tersebut dipilih karena mengandung kosakata dasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti ungkapan perasaan, tindakan, anggota tubuh, kata tunjuk, dan instruksi sederhana. Proses pembelajaran dipadukan dengan pendekatan Total Physical Response (TPR) sehingga peserta tidak hanya mendengarkan dan menyanyikan lagu, tetapi juga melakukan gerakan yang sesuai dengan

makna kosakata. Menurut Asher (2009), TPR mampu meningkatkan pemahaman bahasa melalui koordinasi antara bahasa verbal dan aktivitas fisik sehingga sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran anak usia dini.

Kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan kegiatan serupa yang telah dilaporkan sebelumnya. Sebagian besar penelitian maupun pengabdian mengenai pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu masih dilakukan pada lembaga pendidikan formal, sedangkan kegiatan ini dilaksanakan pada lingkungan pendidikan tahfiz Al-Qur'an melalui Program Daurah Ramadhan. Integrasi pembelajaran bahasa Inggris dengan kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi global dapat dilakukan secara harmonis tanpa mengurangi nilai-nilai religius yang menjadi karakter utama pendidikan Islam. Dengan demikian, mushala tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan masyarakat yang mampu mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, dan akademik secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, kemampuan pelafalan (*pronunciation*), motivasi belajar, dan partisipasi santri melalui penerapan pembelajaran berbasis lagu (*song-based learning*) pada Program Daurah Ramadhan Markazul Quran di Mushala Nurul Huda. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak pada lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis mushala.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Community Service (PCS) dengan metode pelatihan (*training-based community service*). Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan mitra sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan program, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Melalui pendekatan ini diharapkan program yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat serta memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kapasitas peserta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara mandiri oleh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sumatera Barat sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Mushala Nurul Huda yang berlokasi di Jorong Pincuran Tinggi, Nagari Panyalaian, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Kegiatan berlangsung selama Program Daurah Ramadhan 1447 Hijriah, yaitu pada tanggal 18 Februari sampai 17 Maret 2026 atau bertepatan dengan 1–29 Ramadhan 1447 H. Mitra kegiatan adalah Markazul Quran, yaitu program tahfiz Al-Qur'an yang berada di bawah pengelolaan Mushala Nurul Huda. Program tersebut membina sekitar 40 santri yang terdiri atas balita, anak-anak, dan remaja. Seluruh santri dibimbing oleh seorang ustaz, seorang ustazah, serta didampingi oleh sepuluh orang murabbi yang membantu proses pembelajaran dan pembinaan selama kegiatan berlangsung. Peserta laki-laki dan perempuan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara bersama-sama.

Tahap awal kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui observasi langsung dan diskusi bersama ustaz, ustazah, serta para murabbi mengenai kondisi pembelajaran santri. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta, tingkat kemampuan awal bahasa Inggris, metode pembelajaran yang selama ini digunakan, serta kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah memperoleh pelatihan bahasa Inggris secara khusus di lingkungan mushala, memiliki penguasaan kosakata yang masih terbatas, serta lebih menyukai aktivitas belajar yang bersifat interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi, media, dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun materi pelatihan dengan menggunakan pendekatan *song-based learning* atau pembelajaran berbasis lagu. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik peserta yang didominasi oleh balita dan anak-anak sehingga memerlukan media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Materi pelatihan terdiri atas empat lagu berbahasa Inggris yang disesuaikan dengan kompetensi dasar kosakata anak, yaitu *If You're Happy and You Know It*, *This Is and These Are*, *Body Parts English Song*, dan *Open Buka Close Tutup*. Lagu-lagu tersebut dipilih karena mengandung kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta, meliputi ungkapan perasaan (*emotions*), kata kerja tindakan (*action verbs*), anggota tubuh (*body parts*), kata tunjuk (*demonstrative pronouns*), serta instruksi sederhana (*daily instructions*). Selain memperkenalkan kosakata baru, setiap lagu juga dipadukan dengan gerakan tubuh sesuai prinsip Total Physical Response (TPR) agar peserta lebih mudah menghubungkan makna kata dengan aktivitas fisik yang dilakukan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu satu kali setiap minggu selama bulan Ramadan. Setiap pertemuan berlangsung sekitar 90 menit dan diawali dengan kegiatan *ice breaking* untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya, narasumber memperkenalkan kosakata baru melalui lagu yang diputarkan menggunakan media audiovisual. Setelah peserta mendengarkan lagu, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyi bersama sambil mengikuti gerakan yang sesuai dengan makna kosakata. Selanjutnya, peserta melakukan pengulangan kosakata melalui permainan edukatif, praktik secara berpasangan maupun berkelompok, dan diakhiri dengan refleksi singkat mengenai materi yang telah dipelajari. Selama proses pembelajaran, metode yang digunakan meliputi *song-based learning*, Total Physical Response (TPR), demonstrasi, tanya jawab, permainan edukatif (*language games*), dan praktik langsung, sehingga peserta dapat belajar melalui pengalaman yang menyenangkan.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir Program Daurah Ramadan menggunakan performance assessment atau penilaian kinerja. Bentuk evaluasi disesuaikan dengan karakteristik peserta yang sebagian besar masih berusia dini, sehingga tidak menggunakan tes tertulis, melainkan penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menyanyikan lagu, menghafal kosakata, mengucapkan kosakata dengan benar, mengikuti instruksi sederhana, serta keberanian tampil di depan teman-temannya. Selain penilaian performa, observasi terhadap partisipasi peserta selama proses pembelajaran juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan, antusiasme, dan motivasi belajar santri. Pada akhir kegiatan, dipilih beberapa peserta dengan penampilan terbaik yang memperoleh penghargaan berupa pakaian muslim dan souvenir sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan semangat belajar mereka. Seluruh peserta juga memperoleh hadiah sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif selama mengikuti kegiatan Daurah Ramadan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, penilaian performa, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan partisipasi peserta selama mengikuti pembelajaran, sedangkan dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus bahan refleksi program. Penilaian performa digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam menghafal lagu, mengingat kosakata, mengucapkan kata dengan benar, dan menampilkan lagu pada evaluasi akhir. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan berdasarkan hasil observasi dan penilaian performa. Data kuantitatif sederhana yang diperoleh dari hasil penilaian dihitung menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui interpretasi hasil observasi selama proses pelatihan berlangsung. Analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan efektivitas penerapan *song-based learning* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada santri tahfiz di Markazul Quran.

Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM



Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Lagu

Pertemuan	Tanggal (2026)	Materi / Lagu	Fokus Kosakata	Kegiatan Utama	Durasi	Tempat
1	18 Februari (1 Ramadan)	<i>If You're Happy and You Know It</i>	<i>Emotions dan Action Verbs</i>	- Mendengarkan lagu - Menyanyi bersama - Gerakan TPR - Permainan kosakata	90 menit	Mushala Nurul Huda
2	25 Februari (8 Ramadan)	<i>This Is and These Are</i>	<i>Demonstrative Pronouns</i>	- Mendengarkan lagu - Menyanyi bersama - Praktik penggunaan <i>this/these</i> - Permainan kosakata	90 menit	Mushala Nurul Huda
3	4 Maret (15 Ramadan)	<i>Body Parts English Song</i>	<i>Vocabulary of Body Parts</i>	- Mendengarkan lagu - Menyanyi dan menunjuk bagian tubuh - Gerakan TPR - Games kosakata	90 menit	Mushala Nurul Huda
4	11 Maret (22 Ramadan)	<i>Open Buka Close Tutup</i>	<i>Daily Instructions</i>	- Mendengarkan lagu - Menyanyi dan melakukan instruksi - Permainan - Evaluasi dan penampilan akhir	90 menit	Mushala Nurul Huda

Keterangan: Evaluasi akhir dan pemberian penghargaan dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2026 (29 Ramadan 1447 H).

Gambar 1.

Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Mushala Nurul Huda, Jorong Pincuran Tinggi, Nagari Panyalaian, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat selama Program Daurah Ramadhan 1447 H, yaitu mulai tanggal 18 Februari sampai 17 Maret 2026. Kegiatan merupakan bagian dari program pendidikan yang diselenggarakan oleh Markazul Quran, yaitu lembaga tahfiz Al-Qur'an yang membina sekitar empat puluh santri mulai dari usia balita hingga remaja. Selain kegiatan menghafal Al-Qur'an, selama bulan Ramadhan para santri mengikuti berbagai aktivitas pengembangan diri seperti pendidikan karakter Islam, kesehatan, kreativitas, seni, budaya, dan pelatihan bahasa Inggris.

Pelatihan bahasa Inggris diberikan sebanyak empat kali pertemuan, masing-masing satu kali setiap minggu selama bulan Ramadhan. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan *song-based learning*, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan lagu sebagai media utama dalam memperkenalkan kosakata bahasa Inggris. Setiap sesi diawali dengan kegiatan ice breaking untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video lagu menggunakan proyektor, demonstrasi gerakan, menyanyi bersama, latihan pengucapan, permainan bahasa (*language games*), dan praktik kelompok. Pendekatan tersebut dipilih karena sebagian besar peserta masih berada pada usia dini, sehingga lebih mudah memahami materi melalui aktivitas bermain sambil belajar.

Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta. Pada pertemuan pertama, peserta mempelajari lagu *If You're Happy and You Know It* yang berfokus pada pengenalan kosakata tentang ekspresi perasaan (*happy*) dan kata kerja tindakan (*clap, stomp, shout*). Pertemuan kedua menggunakan lagu *This Is and These Are* untuk memperkenalkan penggunaan demonstrative pronouns serta kosakata benda-benda sederhana yang terdapat di lingkungan mushala. Pertemuan ketiga menggunakan *Body Parts English Song* yang memperkenalkan berbagai kosakata anggota tubuh seperti *head, shoulders, knees, toes, eyes, ears, dan mouth*. Selanjutnya, pada pertemuan keempat

digunakan lagu Open Buka Close Tutup yang berisi instruksi sederhana (*daily classroom instructions*) seperti open, close, stand up, dan sit down. Seluruh materi dikombinasikan dengan gerakan tubuh berdasarkan pendekatan *Total Physical Response* (TPR) sehingga peserta tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami maknanya melalui aktivitas fisik.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui performance assessment yang meliputi kemampuan menghafal lagu, penguasaan kosakata, kemampuan pengucapan (*pronunciation*), partisipasi selama pembelajaran, dan keberanian tampil di depan peserta lainnya. Penilaian dilakukan secara observasional oleh narasumber bersama ustaz, ustazah, dan murabbi.

Tabel 2.

Hasil Observasi Partisipasi Santri

Aspek	Awal	Akhir	Kategori Akhir
Keaktifan	2,20	3,60	Sangat Baik
Antusiasme	3,00	3,80	Sangat Baik
Keberanian	1,80	3,10	Baik
Kerja sama	2,90	3,70	Sangat Baik
Kepercayaan diri	1,90	3,20	Baik

Kategori pada Tabel 3 diperoleh berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar penilaian dengan skala empat tingkat, yaitu 1 (Rendah), 2 (Cukup), 3 (Baik), dan 4 (Sangat Baik). Penilaian dilakukan oleh narasumber bersama ustaz, ustazah, dan murabbi terhadap lima aspek partisipasi santri selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diamati, yang mengindikasikan bahwa penerapan *song-based learning* mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, keberanian menggunakan kosakata Bahasa Inggris, kerja sama, serta kepercayaan diri santri selama mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa partisipasi peserta meningkat selama mengikuti kegiatan. Pada awal pelatihan, sebagian besar santri masih terlihat malu dan pasif ketika diminta mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Namun, setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran melalui lagu, peserta mulai menunjukkan keberanian untuk menyanyikan lagu, mengikuti gerakan, serta mengucapkan kosakata secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lagu mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai sehingga peserta tidak merasa takut melakukan kesalahan.

Peningkatan Penguasaan Kosakata

Keberhasilan pelatihan juga terlihat dari meningkatnya jumlah kosakata yang mampu diingat dan digunakan peserta selama kegiatan berlangsung. Kosakata yang dipelajari dikelompokkan berdasarkan tema lagu yang digunakan.

Tabel 3.

Penguasaan Kosakata Berdasarkan Materi Lagu

Materi Lagu	Kosakata yang dikuasai
If You're Happy and You Know It	Happy, Clap, Stomp, Shout
This Is, and These Are	This, These, head, eyes, nose, ears, mouth, cheeks
Body Parts English Song	Head, Eyes, Ears, Nose, Mouth, Shoulders, Knees, Toes
Open Buka Close Tutup	Open, Close, Stand Up, Sit Down, Jump,

Sebagian besar peserta mampu mengingat kosakata yang terdapat dalam lagu karena adanya pengulangan lirik yang dilakukan pada setiap pertemuan. Selain itu, penggunaan gerakan tubuh

membantu peserta menghubungkan makna kosakata dengan aktivitas yang dilakukan, sehingga proses mengingat menjadi lebih mudah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Millington (2011) yang menyatakan bahwa lagu membantu meningkatkan retensi kosakata melalui pengulangan ritmis dan melodi yang menyenangkan. Penelitian Putri dan Rustipa (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan lagu mampu meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik usia dini secara signifikan.

Kemampuan Pengucapan (Pronunciation)

Selain penguasaan kosakata, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap kemampuan pengucapan bahasa Inggris peserta. Pada awal kegiatan masih ditemukan beberapa kesalahan pelafalan, terutama pada kosakata *shoulders*, *these*, *close*, dan *mouth*. Namun, setelah dilakukan latihan melalui pengulangan lagu dan demonstrasi oleh narasumber, sebagian besar peserta mampu mengucapkan kosakata tersebut dengan lebih baik.

Penggunaan lagu memungkinkan peserta mendengar pelafalan penutur asli (native speaker) melalui media audiovisual sehingga mereka dapat menirukan intonasi dan pengucapan secara lebih akurat. Kondisi tersebut mendukung hasil penelitian Kumar dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa musik dan lagu mampu meningkatkan kemampuan pelafalan peserta didik karena memberikan contoh pengucapan yang autentik dan mudah diikuti.

Motivasi Belajar Santri

Salah satu hasil yang paling menonjol selama kegiatan adalah meningkatnya motivasi belajar santri. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme peserta ketika kegiatan menyanyi dimulai. Bahkan beberapa santri meminta agar lagu diputar kembali sehingga mereka dapat mengulang kosakata yang telah dipelajari. Peserta juga terlihat lebih aktif mengikuti permainan, menjawab pertanyaan, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

Peningkatan motivasi belajar tidak terlepas dari karakteristik media lagu yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Neithanantan dkk. (2023), lagu merupakan media yang efektif untuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena menggabungkan unsur musik, ritme, dan aktivitas fisik yang disukai anak-anak. Hasil penelitian Meisuri (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lagu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar bahasa Inggris pada peserta didik usia dini.

Evaluasi Akhir Program

Sebagai bentuk evaluasi akhir, seluruh peserta mengikuti kegiatan setoran hafalan lagu dan penampilan kelompok pada akhir Program Daurah Ramadan. Setiap kelompok diminta menyanyikan salah satu lagu yang telah dipelajari disertai gerakan dan pengucapan kosakata yang benar. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek hafalan lagu, pengucapan, kerja sama kelompok, ekspresi, dan keberanian tampil.

Tabel 4.

Hasil Penilaian *Performance Assessment*

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata
Hafalan lagu	90
Penguasaan kosakata	87
Pengucapan	84
Kepercayaan diri	91
Partisipasi	94
Rata-rata	89,2

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, kemampuan peserta berada pada kategori sangat baik. Sebagai bentuk apresiasi, panitia memberikan penghargaan kepada peserta dengan penampilan terbaik berupa pakaian muslim dan suvenir, sedangkan seluruh peserta memperoleh hadiah sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka selama mengikuti kegiatan.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suasana yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan foto-foto kegiatan yang telah didokumentasikan, narasumber menyampaikan materi menggunakan media proyektor dan video lagu berbahasa Inggris, kemudian peserta mengikuti kegiatan menyanyi bersama sambil melakukan gerakan sesuai dengan lirik lagu. Selain itu, terlihat adanya interaksi yang baik antara narasumber, ustaz, ustazah, murabbi, dan santri selama proses pembelajaran.



Gambar 2.

Penyampaian materi bahasa Inggris berbasis lagu menggunakan media audiovisual kepada santri Markazul Quran.



Gambar 3.

Praktik menyanyikan lagu dan gerakan Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.



Gambar 4.

Foto bersama narasumber, pembimbing, murabbi, dan seluruh peserta setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap pengembangan program pendidikan di Markazul Quran. Bagi santri, kegiatan ini meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, keberanian berbicara, dan motivasi belajar. Bagi pengelola mushala, pelatihan ini menambah variasi kegiatan Daurah Ramadan sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Sementara bagi dosen, kegiatan ini menjadi implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penerapan keilmuan di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *song-based learning* merupakan strategi yang efektif dalam memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak di lingkungan pendidikan tahfiz. Integrasi pembelajaran bahasa Inggris dengan kegiatan keagamaan membuktikan bahwa pengembangan kompetensi global dapat dilakukan tanpa mengurangi nilai-nilai religius yang menjadi karakter utama lembaga pendidikan Islam. Temuan ini memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat direplikasi pada rumah tahfiz, TPQ, maupun mushala lain yang memiliki karakteristik peserta serupa.

Luaran Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Mushala Nurul Huda melalui Program Daurah Ramadan Markazul Quran menghasilkan beberapa luaran yang memberikan manfaat langsung bagi mitra maupun peserta kegiatan. Luaran utama kegiatan berupa peningkatan kemampuan dasar bahasa Inggris santri melalui pembelajaran berbasis lagu (*song-based learning*), tersusunnya media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan kembali oleh pengelola Markazul Quran, serta terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pengembangan keterampilan berbahasa Inggris.

Selain luaran dalam bentuk peningkatan kompetensi peserta, kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi kegiatan berupa foto dan video pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi program pendidikan Markazul Quran maupun sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang. Luaran akademik dari kegiatan ini adalah penyusunan artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat yang dipersiapkan untuk dipublikasikan pada jurnal nasional sehingga hasil kegiatan dapat disebarluaskan kepada masyarakat akademik.

Tabel 5.
Luaran Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Jenis Luaran	Capaian
1	Pelatihan Bahasa Inggris berbasis lagu	Terlaksana
2	Peningkatan kosakata Bahasa Inggris santri	Santri mendapatkan vocabulary baru dari menghafal lagu
3	Media pembelajaran berbasis lagu	Tersusun
4	Dokumentasi foto dan video kegiatan	Tersedia
5	Pemberian penghargaan kepada peserta	Terlaksana
6	Artikel ilmiah PKM	Disusun untuk publikasi

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif terhadap seluruh unsur yang terlibat. Bagi santri, kegiatan ini meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, keberanian berbicara, serta motivasi belajar melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bagi ustaz, ustazah, dan murabbi, kegiatan ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan kembali dalam kegiatan pembinaan santri. Sementara itu, bagi Mushala Nurul Huda, kegiatan ini memperkuat fungsi mushala sebagai pusat pendidikan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada pembinaan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Dari sisi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kebutuhan mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris berbasis lagu (*song-based learning*) yang dilaksanakan di Mushala Nurul Huda melalui Program Daurah Ramadan Markazul Quran telah berhasil meningkatkan penguasaan kosakata dasar bahasa Inggris, kemampuan pengucapan (*pronunciation*), motivasi belajar, serta partisipasi aktif santri selama proses pembelajaran. Penggunaan media lagu yang dipadukan dengan pendekatan Total Physical Response (TPR) mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih mudah memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghafal lagu-lagu yang diajarkan, menyebutkan kosakata dengan benar, mengikuti instruksi sederhana dalam bahasa Inggris, serta menampilkan hasil pembelajaran secara percaya diri pada evaluasi akhir kegiatan. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, kegiatan ini juga memperkuat fungsi Mushala Nurul Huda sebagai pusat pendidikan masyarakat yang mengintegrasikan pembinaan keagamaan dengan pengembangan keterampilan hidup (*life skills*).

Kegiatan ini membuktikan bahwa *song-based learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan, khususnya bagi peserta didik usia dini. Oleh karena itu, model pelatihan ini direkomendasikan untuk dikembangkan pada rumah tahfiz, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), maupun lembaga pendidikan Islam lainnya sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan

Saran :

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu (*song-based learning*) dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai salah satu program pembinaan di Markazul Quran. Pengelola mushala bersama ustaz, ustazah, dan murabbi diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran secara bertahap dengan memanfaatkan media yang lebih variatif, seperti permainan edukatif, kartu bergambar, dan media digital sederhana. Selain itu, kegiatan serupa dapat direplikasi di rumah tahfiz, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), maupun lembaga

pendidikan nonformal berbasis keagamaan lainnya dengan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, sehingga efektivitas program dapat diukur secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah Swt. atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pengurus Mushala Nurul Huda, pengelola Markazul Quran, ustaz, ustazah, serta sepuluh orang murabbi yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan Program Daurah Ramadhan. Penghargaan yang sama disampaikan kepada seluruh santri yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh semangat serta kepada masyarakat Jorong Pincuran Tinggi, Nagari Panyalaian, Kabupaten Tanah Datar atas kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Sumatera Barat yang senantiasa mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang pengabdian kepada masyarakat. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris pada lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Smadi, M. H. (2020). The Effect of Using Songs on Young English Learners' Motivation. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(24), 52–63.
- Asher, J. J. (2009). *Learning Another Language Through Actions* (7th ed.). Sky Oaks Productions.
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. *Kencana*.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Damayanti, P. (2024). The Song to Improve Students' Vocabulary at Sanggar Bimbingan Sungai Buloh. *Journal of English Education*, 8(1), 63–74
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching* (5th ed.). Pearson.
- Kumar, T., et al. (2022). Use of Music and Songs as Pedagogical Tools in Teaching English as a Foreign Language Contexts. *Education Research International*, 2022, 1–10.
- Laksana, D. N. L., et al. (2022). Community Empowerment through Higher Education Community Service. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 120–131.
- Murphey, T. (1992). *Music and Song*. Oxford University Press.
- Meisuri, W. (2025). Enhancing Young Learners' English Vocabulary Through Songs and Interactive Games. *Future Academia Journal*, 3(1), 44–57.
- Millington, N. T. (2011). Using Songs Effectively to Teach English to Young Learners. *Language Education in Asia*, 2(1), 134–141.
- Murtiningsih, S. R., et al. (2023). Using English Songs to Teach Vocabulary in an Elementary School Context. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan IPTEKS*, 11(2), 145–156.
- Neithanantan, P., et al. (2023). Song as a Vocabulary Booster for Young Learners. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2), 456–468.
- Pinter, A. (2017). *Teaching Young Language Learners* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Putri, A. W. K., & Rustipa, K. (2023). Using Songs to Teach English Vocabulary to Young Learners in Kindergarten. *Edunesia*, 4(3), 1017–1030.
- Rochma, A. F., & Wicaksono, A. (2024). Teaching Vocabulary to Young Learners Through Song and Movement. *ELTT Conference Proceedings*, 2(1), 78–89.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Waruwu, M. D. A. (2025). Students' Perceptions of the Role of Songs in Vocabulary Learning. *JEELL Journal*, 6(1), 31–45.